

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA BERITA ONLINE
TRIBUN PONTIANAK**

Deltavira Gina¹, Meiriska Carolin², Rosmaida Ela, Saptiana Sulastri

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Pontianak

¹deltaviragina99@gmail.com, ²meiriskacarolin013@gmail.com,

³ellarosmaida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze errors in the use of Indonesian language in news captions on the Instagram account of Tribun Pontianak. The background of this research is based on the increasing use of social media as a medium of information delivery, which requires the use of proper and correct language. However, in practice, there are still many language errors that can affect the clarity of the information conveyed. This research uses a descriptive qualitative method. The data in this study are caption texts taken from the Instagram account of Tribun Pontianak. Data collection techniques were carried out through observation and note-taking, while data analysis was conducted through identification, classification, and description of language errors. The results show that there are several types of language errors, including spelling errors, diction errors, sentence structure errors, and ambiguity in meaning. These errors can affect the clarity of the information delivered to readers. Therefore, greater attention is needed in using proper and correct Indonesian language in online media.

Keywords: : language errors; online news; Indonesian language; Tribun Pontianak; syntax

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam caption berita pada akun Instagram Tribun Pontianak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi, yang menuntut penggunaan bahasa yang baik dan benar. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan

berbahasa yang dapat memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks caption yang diambil dari akun Instagram Tribun Pontianak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pencatatan, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan berbahasa, di antaranya kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan struktur kalimat, serta ambiguitas makna. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media daring.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; berita daring; bahasa Indonesia; Tribun Pontianak; sintaksis

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat utama yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, informasi, dan emosi kepada orang lain. Dalam dunia komunikasi massa, terutama dalam jurnalistik, bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan karena menjadi saluran utama untuk menyampaikan berita kepada publik yang lebih luas. Penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam penulisan berita agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas, tepat, dan tidak menimbulkan makna yang berbeda-beda. Ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu bahasa dalam media massa sangat

mempengaruhi efektivitas komunikasi kepada publik (Sari, 2021).

Selain itu, penggunaan bahasa di platform sosial yang berintegrasi dengan media daring, seperti Instagram, juga memengaruhi cara penulisan berita. Bahasa yang dipakai biasanya lebih singkat, tidak formal, dan sering melewatkan aturan bahasa Indonesia yang seharusnya. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa kesalahan bahasa di media digital sering muncul karena adanya tekanan untuk cepat dalam penerbitan dan kurangnya penanganan yang baik dalam penyuntingan bahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang tidak dapat

dipisahkan dari proses penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan komunikasi, kesalahan sering muncul sebagai akibat dari keterbatasan penguasaan kaidah bahasa maupun faktor situasional yang memengaruhi penutur. Menurut Ramaniyar (2017), kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang bersifat sistematis dan konsisten, yang mencerminkan tingkat kemampuan berbahasa seseorang pada tahap tertentu. Sementara itu, kesalahan berbahasa juga dapat dipahami sebagai bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku dalam suatu bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Setyawati (2013) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari norma kebahasaan, kaidah tata bahasa, serta aturan komunikasi yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial

dan situasi komunikasi. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh lingkungan, serta kebiasaan penggunaan bahasa yang tidak baku.

Dalam kajian linguistik, kesalahan berbahasa juga dibedakan berdasarkan sifat dan penyebabnya. Corder membedakan kesalahan berbahasa ke dalam tiga jenis utama, yaitu *lapses*, *error*, dan *mistake*. *Lapses* merupakan kesalahan yang terjadi akibat kekhilafan atau gangguan sesaat dalam proses berbahasa. *Error* adalah kesalahan yang bersifat sistematis dan terjadi karena kurangnya penguasaan terhadap kaidah bahasa. Adapun *mistake* merupakan kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja, meskipun penutur sebenarnya telah memahami aturan yang benar. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat dilihat dari bentuknya, seperti kesalahan ejaan, diksi, struktur kalimat, dan makna. Kesalahan-kesalahan tersebut sering ditemukan dalam berbagai konteks komunikasi, terutama pada penggunaan bahasa di media digital yang cenderung bersifat

informal. Penggunaan bahasa yang tidak baku, singkatan, serta pengaruh bahasa asing menjadi faktor yang turut memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa.

Media [online](#) Tribun Pontianak merupakan salah satu portal berita yang aktif menyajikan informasi kepada masyarakat, termasuk melalui platform media sosial seperti Instagram. Sebagai media yang memiliki jangkauan luas, Tribun Pontianak seharusnya mampu menyajikan berita dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang dapat memengaruhi kejelasan informasi.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa pada berita *online* dapat meliputi kekeliruan ejaan, penggunaan kata yang kurang tepat, penyusunan kalimat yang tidak efektif, serta ketidakjelasan arti. Kesalahan ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman pembaca, tetapi juga berpotensi merusak reputasi media sebagai sumber informasi. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan bahasa di

media daring sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik digital (Hidayat, 2024).

Kesalahan dalam berbahasa bisa dibagi berdasarkan elemen bahasa yang tidak sesuai, seperti penulisan, pilihan kata, susunan kalimat, dan arti. Pembagian ini memudahkan untuk mengenali jenis kesalahan dengan cara yang lebih teratur.

a. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam komunikasi tertulis, termasuk dalam penulisan berita online. Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaksesuaian penggunaan huruf, penulisan kata, serta tanda baca dengan kaidah yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V. Menurut (Nababan et al., 2024), EYD Edisi V merupakan pedoman ejaan terbaru yang digunakan sebagai acuan dalam menciptakan ketepatan dan keseragaman penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi.

Kesalahan ejaan dapat diartikan sebagai penyimpangan dalam

Commented [AR1]: italic

penggunaan kaidah ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Sejalan dengan itu, menurut Apriliana dan martini (2018), kesalahan ejaan mencakup kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, serta kesalahan penggunaan tanda baca dalam suatu tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan bagian penting dalam kajian analisis kesalahan berbahasa karena dapat memengaruhi kejelasan dan ketepatan makna suatu informasi.

Dalam konteks media online, kesalahan ejaan menjadi hal yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan penyampaian informasi kepada masyarakat. Menurut Afifah dan Usiono (2025), penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Oleh karena itu, ketepatan ejaan menjadi salah satu indikator kualitas suatu tulisan, khususnya dalam berita yang menuntut kejelasan dan akurasi informasi.

Namun demikian, perkembangan media digital yang menuntut kecepatan dalam penyajian berita sering kali menyebabkan kurangnya ketelitian dalam penggunaan ejaan. Hal ini mengakibatkan masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa, terutama dalam aspek ejaan, pada berbagai media online, termasuk dalam berita yang dimuat oleh Tribun Pontianak. Kesalahan tersebut dapat berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat, sehingga berpotensi menimbulkan ambiguitas makna.

b. Kesalahan Diksi

Diksi adalah elemen krusial dalam pembuatan berita karena terkait dengan pemilihan kata yang sesuai untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Memilih kata dengan benar akan mempermudah pemahaman pembaca mengenai isi berita dan mencegah terjadinya ambiguitas. (Lagasa et al., 2021) menjelaskan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan sejalan dengan konteks pembicaraan serta sesuai untuk target pembaca atau pendengar. Dengan

demikian, keakuratan diksi sangatlah penting dalam bidang jurnalistik.

Kesalahan dalam pilihan kata muncul ketika kata yang dipilih tidak sesuai dengan konteks, maksud komunikasi, atau arti yang ingin disampaikan dalam suatu pernyataan. Dalam komunikasi tulisan, terutama dalam berita, akurasi pilihan kata menjadi sangat penting karena setiap kata memiliki fungsi dalam membentuk makna yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat.

Akurasi dalam memilih kata menentukan keberhasilan pengiriman pesan, sebab setiap kata membawa arti dan nuansa yang berbeda satu sama lain (Keraf, 2009). Oleh karena itu, pemakaian kata yang tidak sesuai dengan konteks dapat menyebabkan perubahan makna, kesalahpahaman, atau tafsiran yang berbeda di antara pembaca. Selain itu, penggunaan istilah yang tidak resmi atau tidak cocok dengan situasi formal juga dapat menurunkan mutu bahasa suatu teks.

Dalam pembuatan berita, pemilihan diksi perlu memperhatikan aturan bahasa jurnalistik yang harus

jelas, langsung, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal ini penting karena pembaca berita datang dari beragam asal, baik dalam aspek pendidikan maupun penguasaan bahasa.

c. Kesalahan struktur kalimat

Kesalahan dalam struktur kalimat berkaitan dengan tata letak elemen-elemen kalimat yang tidak sesuai dengan aturan sintaksis dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ini dapat berupa hilangnya elemen penting seperti subjek atau predikat, ketidakakuratan hubungan antar klausa, serta penyusunan kalimat yang tidak teratur. Kalimat yang tidak utuh atau tidak terstruktur dengan baik dapat mengganggu pemahaman pembaca karena informasi yang disampaikan menjadi tidak lengkap dan sulit diinterpretasikan dengan benar.

Pada dasarnya, struktur kalimat yang baik harus mencakup semua elemen pembentuk kalimat dan disusun secara logis sehingga makna dapat dipahami dengan jelas (Chaer, 2014). Ini menunjukkan bahwa aspek sintaksis sangat penting untuk

menciptakan kejelasan informasi, terutama dalam tulisan yang membutuhkan ketepatan dan keterpaduan antar elemen bahasa. Ketidaksesuaian dalam penyusunan kalimat dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang optimal.

Dalam konteks media massa, terutama di media online, kesalahan struktur kalimat sering kali muncul karena tekanan untuk menulis berita dengan cepat dan kurangnya proses penyuntingan yang mendalam. Hal ini bisa mengakibatkan kalimat yang panjang dan bertele-tele, tidak konsisten, atau bahkan membingungkan bagi pembaca.

d. Kesalahan Makna

Kesalahan makna terjadi saat pemilihan kata atau struktur kalimat menimbulkan ketidakjelasan sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak sesuai dengan tujuan penulis. Ketidakjelasan ini bisa timbul karena pilihan kata yang kurang tepat, penggunaan struktur kalimat yang tidak jelas, atau adanya makna ganda dalam suatu frasa. Hal ini bisa berpotensi membuat pembaca

mengartikan informasi dengan cara yang berbeda, sehingga pesan yang seharusnya disampaikan dengan jelas menjadi kurang efektif.

Kejelasan makna dalam kalimat adalah elemen krusial dalam komunikasi karena langsung berhubungan dengan keberhasilan penyampaian pesan kepada pembaca (Alwi et al. , 2017). Ini menunjukkan bahwa setiap elemen bahasa yang digunakan harus berfungsi untuk menjaga integritas makna agar tidak timbul kesalahpahaman. Kesalahan dalam penataan kalimat dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak jelas atau bahkan menyesatkan.

Dalam karya jurnalistik, kejelasan makna sangat penting agar informasi yang disampaikan tidak menyebabkan kesalahan persepsi. Namun, masih sering muncul kesalahan makna, salah satu contohnya adalah ambiguitas atau makna yang bisa diartikan ganda. Menurut Sari dan Wahyudi (2021), ambiguitas terjadi ketika sebuah kata atau kalimat memiliki lebih dari satu makna yang berpotensi menimbulkan tafsiran berbeda. Hal ini biasanya disebabkan oleh struktur kalimat yang tidak tepat

atau pemilihan kata yang kurang sesuai.

Selain itu, kesalahan makna juga mungkin terjadi jika kata yang digunakan tidak cocok dengan konteks kalimat. Yusuf dan Farhan (2022) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dalam aspek semantik berkaitan dengan pemakaian kata atau elemen bahasa yang tidak tepat dengan makna sesuai konteks. Ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan dalam penggunaan kata dapat menjadikan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Kesalahan makna, terutama yang berkaitan dengan ambiguitas, dapat memberikan dampak signifikan pada pemahaman pembaca.

Dalam dunia media massa, terutama media daring, kesalahan makna sering terjadi karena kurangnya perhatian dalam merangkai kalimat dan adanya tekanan untuk menyampaikan informasi dengan cepat. Oleh karena itu, keakuratan makna harus menjadi fokus utama dalam penulisan berita agar informasi yang diberikan dapat dimengerti dengan jelas, akurat, dan sesuai dengan niat penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada berita **online** yang dipublikasikan oleh Tribun Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita tersebut serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media *online*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam media digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena kebahasaan yang diteliti tanpa melibatkan perhitungan statistik. Metode deskriptif kualitatif lazim digunakan dalam penelitian bahasa karena berfokus pada analisis data berupa teks atau ujaran berdasarkan konteks dan maknanya (Moleong, 2017).

Data dalam penelitian ini diambil dari akun Instagram resmi Tribun Pontianak yang menyajikan berbagai

Commented [AR2]: Istilah asing sebaiknya dicetak miring.

informasi berita lokal dan nasional. Akun ini dipilih karena memiliki konten berita yang beragam, mulai dari informasi aktual, peristiwa, hingga hiburan yang relevan dengan masyarakat. Selain itu, media sosial seperti Instagram merupakan salah satu bentuk komunikasi digital yang banyak digunakan dalam penyebaran informasi, sehingga layak dijadikan objek kajian kebahasaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu dengan cara mengamati secara langsung penggunaan bahasa dalam *caption* berita, kemudian mencatat kesalahan berbahasa yang ditemukan. Metode simak dan catat merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian bahasa karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami tanpa memengaruhi objek yang diteliti (Sudaryanto, 2015). Data yang dianalisis berupa *caption* berita yang mengandung unsur kesalahan ejaan, diksi, dan struktur kalimat.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam data. Proses analisis ini bertujuan

untuk mengetahui jenis serta bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penyimpangan bahasa dalam media digital (Tarigan, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap *caption* berita pada akun Instagram Tribun Pontianak, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, struktur kalimat, dan makna. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap *caption* berita, kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih cukup sering ditemukan dalam penulisan *caption* berita. Kesalahan tersebut bervariasi, mulai dari kesalahan sederhana seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca, hingga kesalahan yang lebih

kompleks seperti ketidaktepatan pemilihan kata dan ketidakjelasan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, penggunaan bahasa dalam media *online* belum sepenuhnya memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Sejalan dengan itu, menurut Afifah dan Usiono (2025), penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah sangat penting agar informasi dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Selain itu, ditemukan bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan diksi, struktur kalimat, dan makna. Kesalahan ejaan umumnya berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata depan yang keliru, serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriliana dan Martini (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan mencakup kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, kesalahan diksi ditandai dengan penggunaan kata yang tidak efektif atau berlebihan, kesalahan struktur kalimat ditunjukkan oleh kalimat yang tidak memiliki unsur lengkap, dan kesalahan makna muncul dalam

bentuk ambiguitas atau ketidakjelasan informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dari kaidah bahasa yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V sebagai pedoman dalam penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial, khususnya Instagram, cenderung dipengaruhi oleh kebutuhan penyampaian informasi yang cepat sehingga aspek ketepatan bahasa kurang diperhatikan. Padahal, sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat luas, berita *online* seharusnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kaidah kebahasaan yang berlaku dengan praktik penggunaan bahasa dalam *caption* berita *online*. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap bentuk-bentuk kesalahan tersebut agar dapat diketahui jenis, penyebab, serta upaya perbaikannya dalam meningkatkan kualitas bahasa pada media *online*.

**Tabel 1. Jenis dan Bentuk
Kesalahan Berbahasa pada
Caption Berita Tribun Pontianak**

N o	Data caption	Jenis Kesal ahan	Bentu k Kesala han	Perbaik an
1	"Di jalan tersebut banyak kendaraan parkir sembarangan"	Ejaan	Penulis an kata depan "di" kendaraan kurang tepat dalam konteks kalimat	"Di jalan tersebut banyak kendaraan an yang parkir sembarangan"
2	"Ia mengat akan bahwa kejadian itu sangat tragis sekali"	Diksi	Pengg unaan kata berlebihan (pleon asme)	"Ia mengat akan bahwa kejadian itu sangat tragis"
3	"Terjadi kecelak aan di jalan raya menyebabkan kemacet an panjang"	Struktur Kalimat	Tidak terdapat subjek yang jelas	"Kecelakaan di jalan raya menyebabkan kemacetan panjang"

N o	Data caption	Jenis Kesal ahan	Bentu k Kesala han	Perbaik an
4	"Korban ditemukan meninggal dengan kondisi mengenaskan"	Makna	Ambig uitas makna	"Korban ditemukan meninggal dunia dalam kondisi yang mengenaskan"

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah EYD. Berdasarkan data yang ditemukan, kesalahan ejaan masih sering terjadi dalam *caption* berita. Menurut Afifah dan Usiono (2025), penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kesalahan ejaan dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi dan menurunkan kualitas tulisan jurnalistik. Dalam konteks penelitian ini, kesalahan ejaan terjadi karena kurangnya ketelitian dalam penulisan

serta tuntutan kecepatan dalam media online. Hal ini sejalan dengan fungsi EYD sebagai pedoman dalam penggunaan huruf, kata, dan tanda baca agar tercipta keseragaman dalam bahasa tulis.

2. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang tidak tepat atau berlebihan dalam suatu kalimat. Pada data yang ditemukan, terdapat penggunaan kata yang tidak efektif, seperti penggunaan kata “sangat” dan “sekali” secara bersamaan. Menurut Lagasa et al. (2021), diksi adalah pemilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks dan target pembaca. Penggunaan diksi yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan bertele-tele. Dalam media jurnalistik, ketepatan diksi sangat penting karena berita harus disampaikan secara singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, penggunaan kata yang berlebihan perlu dihindari agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan struktur kalimat berkaitan dengan susunan kalimat yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kaidah sintaksis. Pada data yang ditemukan, terdapat kalimat

yang tidak memiliki subjek yang jelas sehingga menyebabkan ketidakjelasan makna. Menurut teori sintaksis, kalimat yang baik harus memiliki unsur lengkap seperti subjek dan predikat agar dapat dipahami dengan jelas. Kalimat yang tidak memiliki struktur yang lengkap akan menyulitkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks media *online*, kesalahan ini sering terjadi karena penulis lebih fokus pada kecepatan penyampaian informasi dibandingkan dengan ketepatan struktur kalimat.

4. Kesalahan Makna

Kesalahan makna berkaitan dengan ketidakjelasan atau ambiguitas dalam suatu kalimat. Pada data yang ditemukan, terdapat kalimat yang menimbulkan makna ganda sehingga dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Menurut teori semantik, makna dalam suatu kalimat harus jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Kalimat yang ambigu dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menerima informasi. Dalam berita *online*, kejelasan makna sangat penting karena informasi yang disampaikan harus dapat dipahami secara cepat

oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat dan jelas menjadi hal yang sangat penting dalam penulisan berita.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan berbahasa yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan ejaan dan diksi. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berita masih kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan *caption*. Secara umum, kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah EYD.
- b. Pengaruh bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari
- c. Tuntutan kecepatan dalam media *online*

pada menurunnya kualitas informasi, serta dapat menyebabkan kesalahpahaman bagi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media *online*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam keterangan berita di akun Instagram Tribun Pontianak

masih mengandung banyak kesalahan, termasuk kesalahan ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, dan makna. Kesalahan ejaan adalah jenis kesalahan yang paling sering ditemukan, terutama dalam penulisan kata yang tidak resmi, penggunaan afiks, serta ketidakakuratan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Kesalahan dalam memilih kata dan menyusun kalimat juga mempengaruhi kejelasan dan efektivitas penyampaian informasi, sedangkan kesalahan makna bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media digital belum sepenuhnya sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam ketelitian saat menulis serta optimalisasi proses penyuntingan bahasa pada media online agar informasi yang disajikan tidak hanya cepat, tetapi juga tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. (No Title).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta KBBI.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-13, h, 111.
- Sudaryanto, D. P. (2015). Metode dan aneka teknik analisis Bahasa [Method and technique of language study].
- Tarigan, D., & Tarigan, H. G. (2021). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa.
- Artikel in Press :**
- Apriliansa, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. (2021). Ketepatan penggunaan diksi dalam media berita online Reaksipress di Kabupaten Maros. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 21-28.
- Nababan, Y., Chamhadani, S. E., Prayogi, C., Nurrahmah, A. R., Armelia, J., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD Edisi V) dalam penulisan laporan praktikum Prosman menggunakan SPSS. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1-12.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Yusuf, M. M., & Farhan, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online "Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis" Kompas. com. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 115-122.
- Jurnal :**
- Afifah, S., & Usiono, U. (2025). Analisis Sistematis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 3(2), 09-18.
- Rahmawati, N. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada media digital dalam perspektif linguistik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(1), 78-89.
- Sari, M. (2021). Penggunaan bahasa jurnalistik dalam media massa dan pengaruhnya terhadap pemahaman pembaca. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 4(2), 95-107.
- Setyawati, N. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Yuma Pustaka.